

Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Pasien Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Puskesmas Sungai Limau Kab Padang Pariaman

Rahmi Meidialisa¹, Septa Nelli^{1*}, Yade Kurnia Sari¹

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sumatera Barat, Indonesia

Abstrak

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus Corona bisa dapat menyebabkan terjadinya gangguan dengan kondisi ringan pada sistem pernafasan, infeksi paru dengan kondisi berat (pneumonia) bahkan berakibat kematian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pasien tentang Covid-19 dengan kepatuhan pasien dalam menerapkan protokol Covid 19 di Puskesmas Sungai Limau. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional dengan jumlah sampel sebanyak 42 responden, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Alat pengukuran data menggunakan kuesioner dan daftar ceklist, dan dianalisis menggunakan analisis data univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan lebih dari separuh yaitu 59,5% responden memiliki pengetahuan rendah, lebih dari separuh yaitu 54,8% reponden memiliki kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan yang kurang baik. Berdasarkan analisis bivariat didapatkan hasil terdapat hubungan tingkat pengetahuan pasien tentang covid-19 dengan kepatuhan pasien dalam menerapkan protokol kesehatan covid-19 dengan p-value 0,016. Disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan pasien tentang Covid-19 dengan kepatuhan pasien dalam menerapkan protokol kesehatan covid-19. Di harapkan penelitian ini dapat di jadikan sumber informasi bagi tenaga kesehatan agar lebih memperhatikan pengetahuan masyarakat tentang penerapan protokol kesehatan Covid-19 sehingga penyebaran Covid-19 dapat berkurang dan habis.

Kata Kunci

Covid-19, Pengetahuan, Kepatuhan

*Peneliti Korespondensi :

Ns. Septa Nelli, M.Kep

Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Sumatera Barat,
Indonesia

@mail : septanelli83@gmail.com

Info Artikel

Diterima : 16 Mei 2023

Direvisi : 25 Mei 2023

Diterima : 30 Mei 2023



Ini adalah artikel akses terbuka yang di distribusikan oleh ketentuan [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/), yang memungkinkan orang lain mengutip karya aslinya dengan benar. Karya baru belum tentu dilisensikan dengan persyaratan yang sama.

Latar Belakang

Covid 19 adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk

pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Corona virus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19 (WHO, 2020).

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia (WHO, 2020).

Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) merupakan dua varian coronavirus yang dapat menjadi penyebab penyakit dengan gejala berat. Virus Corona atau Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCoV-2) ialah virus yang menyerang sistem pernafasan. Penyakit akibat infeksi virus tersebut dinamai Covid-19. Gejala umum infeksi Covid-19 antara lain batuk, demam dan sesak nafas. Virus Corona bisa menjadi penyebab terjadinya gangguan dengan kondisi ringan pada sistem pernafasan, infeksi paru dengan kondisi berat (pneumonia) bahkan dapat berakibat kematian. Waktu inkubasi virus corona rata-rata 5-6 hari dengan waktu inkubasi terpanjang adalah 14 hari (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Kejadian Covid 19 di dunia meningkat setiap hari nya pertanggal 16 Agustus 2020 kasus terjadinya covid 19 di temukan 21.294.845 kasus dengan kasus paling tinggi di temukan di Amerika sebesar 11.420.860 di ikuti Eropa 1.723.673 kasus dan South-East Asia sebesar 3.040.168 (WHO, 2020). Di indonesia di konfirmasi pertanggal 17 Agustus 2020 Pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan 141.370 orang dengan COVID-19 yang dikonfirmasi. Ada 6.207 kematian terkait COVID-19 yang dan 94.458 pasien telah pulih dari penyakit tersebut (WHO, 2020).

Total kasus konfirmasi Covid-19 di 204 negara terjangkit dan 151 Negara Transmisi Komunitas hingga tanggal 4 November 2021 sebanyak 247.968.227 orang dengan jumlah kasus kematian sebanyak 5.020.204 kasus dengan tingkat kematian atau case fatality rate (CFR) 2,0% sedangkan di Indonesia melaporkan jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 4.246.802 orang dengan jumlah

kasus kematian sebanyak 143.500 kasus dengan tingkat kematian atau case fatality rate (CFR) 3,4%. Jumlah kesembuhan kasus Covid-19 sebanyak 4.091.938 pasien. Sedangkan jumlah kasus kumulatif konfirmasi positif berdasarkan laporan harian Covid-19 di Sulawesi Tengah terus bertambah, per 4 November 2021 sebanyak 47.045 kasus positif dengan penambahan kasus harian sebanyak 7 kasus dengan CFR 3,39% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Setiap tenaga kesehatan yang berinteraksi dengan pasien harus mengetahui standar pencegahan infeksi pada pelayanan covid 19. Hal ini untuk mencegah terjadinya penularan pada tenaga kesehatan. Menurut penelitian yang dilakukan Mardiana (2017) mengatakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang penggunaan alat pelindung diri masih kurang. Pada penelitian Siburian (2012) menunjukkan kepatuhan dalam penggunaan APD masih kurang, di tunjukan dengan sikap negatif sebanyak 53,30%.

Ketika pasien berada dirumah sakit maupun puskesmas kemungkinan terjadi penularan infeksi sangat tinggi (Potter, 2010). pasien yang mendatangi rumah sakit maupun puskesmas sangat beresiko tertularnya penyakit Covid 19, hal tersebut di ungkapkan oleh WHO bahwa di temukan lebih dari 100.000 masyarakat di 40 negara telah terinfeksi Covid 19 (WHO, 2020).

Ada beberapa faktor penyebab masyarakat terkena Covid 19. Menurut Wang, Zhou, & Liu (2020) mengatakan bahwa masyarakat terkena Covid 19 ialah kurangnya kesadaran perlindungan pribadi dan tidak menerapkan protokol kesehatan. Menurut Song et al. (2019) melihat masyarakat terkena Covid 19 karena kurangnya perlindungan diri dan penerapan protokol kesehatan.

Menurut Notoatmodjo (2012) membedakan adanya 3 ranah perilaku yaitu ranah kognitif, ranaf efektif dan ranah practice. Kognitif atau pengetahuan mengacu pada hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui panca indra, afektif atau sikap mengacu pada respon tertutup seseorang terhadap stimulus

yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi, sedang practice atau tindakan mengacu pada tindakan seseorang berdasar pengetahuan dan sikap yang dimiliki.

Beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang terkena covid 19 yakni menurut Sinuraya, Abdulah, & Koyama (2020) faktor yang berhubungan dengan kepanikan masa pandemi Covid 19 ialah pengetahuan, sikap dan partik selama pandemi covid 19. Menurut Al-Hanawi et al. (2020) bahwa pengetahuan,

sikap dan praktik kesehatan mayoritas masih rendah tentang covid 19.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain atau pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Limau, dengan jumlah sampel yang sebanyak 42 orang.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Diketahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Pasien Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Puskesmas Sungai Limau

Pengetahuan	Kepatuhan				Total	P Value	OR	
	Kurang Baik		Baik					
	f	%	f	%				
Rendah	18	72,0%	7	28,0%	25	100,0%	0,016	6,17
Tinggi	5	29,4%	12	70,6%	17	100,0%		
Jumlah	23	54,8%	19	45,2%	42	100,0%		

Dari **tabel 1** dapat di ketahui dari 42 responden, 25 responden memiliki pengetahuan rendah dan diantaranya didapatkan responden yang kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan kurang baik sebanyak 18 orang (72,0%) dan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan baik sebanyak 7 orang (28,0%). Sementara itu dari 17 responden memiliki pengetahuan tinggi dan diantaranya didapatkan responden yang kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan kurang baik sebanyak 5 orang (29,4%) dan kepatuhan penerapan protokol kesehatan baik sebanyak 12 orang (70,6%).

Di dapatkan P Value = 0,016 < α 0,05, H0 di tolak berarti ada Diketahui hubungan tingkat pengetahuan pasien tentang Covid-19 dengan kepatuhan pasien dalam menerapkan protokol kesehatan Di Puskesmas Sungai Limau dengan OR yang di dapatkan sebesar 6,17.

Orang dapat tertular COVID-19 dari orang lain yang terinfeksi virus ini. COVID-19 dapat menyebar terutama dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi COVID-19 batuk, bersin atau berbicara. Percikan-percikan ini relatif berat, perjalanannya tidak jauh dan jatuh ke tanah

dengan cepat. Orang dapat terinfeksi COVID-19 jika menghirup percikan orang yang terinfeksi virus ini. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain. Percikan-percikan ini dapat menempel di benda dan permukaan lainnya di sekitar orang seperti meja, gagang pintu, dan pegangan tangan. Orang dapat terinfeksi dengan menyentuh benda atau permukaan tersebut, kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut mereka. Inilah sebabnya penting untuk mencuci tangan secara teratur dengan sabun dan air bersih mengalir, atau membersihkannya dengan cairan antiseptik berbahan dasar alkohol (WHO, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sinuraya, Abdulah, & Koyama (2020) yang mengatakan pada penelitiannya bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan pasien tentang Covid-19 dengan kepatuhan pasien penerapan protokol kesehatan dalam masa pandemi Covid-19 dengan nilai pvalue 0,034. Penelitian lain yang sejalan Al-Hanawi et al. (2020) yang mengatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan pasien tentang Covid-19 dengan kepatuhan pasien penerapan protokol kesehatan dalam masa pandemi Covid-19 dengan nilai pvalue 0,024.

Menurut asumsi peneliti dengan pengetahuan masyarakat tentang covid 19 masih kurang maka kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan pun akan kurang. Hal ini jika tidak di tangani segera maka di masa akan datang akan berdampak peningkatan penyebaran kasus covid 19. Hal ini bisa menjadi masukan bagi tenaga kesehatan bahwa pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan jadi tenaga kesehatan harus lebih meningkatkan promosi kesehatan.

Kesimpulan

1. Lebih dari separuh responden (59,5%) memiliki pengetahuan rendah.
2. Lebih dari separuh responden (54,8%) memiliki kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan kurang baik.
3. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan pasien tentang Covid-19 dengan kepatuhan pasien dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 Di Puskesmas Sungai Limau dengan nilai P Value = 0,016.

Daftar Pustaka

1. Al-Hanawi, M. K., Angawi, K., Alshareef, N., Qattan, A. M. N., Helmy, H. Z., Abudawood, Y., ... Alsharqi, O. (2020). Knowledge , Attitude and Practice Toward COVID-19 Among the Public in the Kingdom of Saudi Arabia : A Cross-Sectional Study. *Frontiers in Public Health*, 8(May), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00217>
2. Kementerian Kesehatan RI. (2018). Data dan Informasi profil Kesehatan Indonesia 2018. Data dan Inf Profil Kesehatan Indonesia.
3. _____ . (2020). Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
4. _____ . (2021). Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI [Internet]. [cited 2021 Nov 22]. Available from: <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangancoronavirus-disease-Covid-19-5-november-2021#>
5. Mardiana, D. R. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Guna Pencegahan Dan Pengurangan Risiko Infeksi Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong. STIKes Muhammadiyah Gombong.
6. Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Potter, P. (2010). *Fundamental Of Nursing: Consep, Proses and Practice*.
8. Siburian. (2012). Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap Keselamatan Kerja Perawat IGD RSUD Pasar Rebo. Universitas Indonesia.
9. Sinuraya, R. K., Abdulah, R., & Koyama, H. (2020). Knowledge , Attitude , and Practice During the COVID-19 Pandemic : A Review. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 13.
10. Song, F., Shi, N., Shan, F., Zhang, Z., Shen, J., Lu, H., ... Shi, Y. (2019). Emerging 2019 Novel Coronavirus (2019-nCoV) Pneumonia. *Radiologi*.
11. Wang, J., Zhou, M., & Liu, F. (2020). Letter to the Editor Reasons for healthcare workers becoming infected with novel coronavirus disease 2019. *Journal of Hospital Infection*, 105(1), 100–101. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.03.002>
12. WHO. (2020). Coronavirus Disease (Covid-19). America.